



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DENGAN KOMITMEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SMP NEGERI 6 PEMATANG SIANTAR

Andu Wijaya¹⁾ *, Sisca²⁾, Erbin Chandra³⁾, Novita Butarbutar⁴⁾

¹ Program Studi Manajemen, STIE Sultan Agung, Jalan Surabaya No. 19, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, 21118, Indonesia.

*E-mail: anduananda20@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Gambaran disiplin kerja, komitmen, dan kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar. 2. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Pematang Siantar. 3. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan komitmen sebagai variabel moderating pada SMP negeri 6 Pematang Siantar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kepustakaan dan lapangan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 guru PNS pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknis analisis yang digunakan adalah uji normalitas, analisis deskriptif kualitatif, dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Disiplin kerja dan kinerja guru sudah baik, serta komitmen tinggi. 2. Terdapat pengaruh positif antara disiplin kerja terhadap kinerja guru dan Komitmen mampu memoderasi pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru. 3. Terdapat hubungan yang sedang dan positif antara disiplin kerja dengan kinerja guru, serta hubungan yang kuat dan positif antara disiplin kerja dengan kinerja guru yang dimoderasi oleh komitmen. Kemudian tinggi rendahnya kinerja guru dapat dijelaskan oleh disiplin kerja dan komitmen sebagai variabel moderating. 4. H_0 ditolak, artinya disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Demikian dengan komitmen dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara disiplin kerja dengan kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar.

Kata kunci: Disiplin, Komitmen, Kinerja Guru

Abstract

The purpose of this research is to find out: 1. The description of work discipline, commitment, and teacher performance at SMP Negeri 6 Pematang Siantar. 2. The Influence of work discipline on teacher performance at SMP Negeri 6 Pematang Siantar. 3. The Influence of work discipline on teacher performance with commitment as moderating variable at junior high school 6 Pematang Siantar. This research was conducted using library and field research designs. The population in this study were 35 civil servant teachers at SMP Negeri 6 Pematang Siantar. The types of data used are qualitative data and quantitative data. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection is done by interview, questionnaire, and documentation. The research instrument test is validity test and reliability test. The technical analysis used is normality test, qualitative descriptive analysis, and quantitative descriptive analysis. The results can be concluded as follows: 1. Work discipline and teacher performance are good, and commitment is high. 2. There is positive influence between work discipline on teacher performance and commitment is able to moderate the influence of work discipline on teacher performance. 3. There is moderately and positive correlation between work discipline and teacher performance, and high and positive correlation between work discipline and teacher performance moderated by commitment. Then the level of teacher performance can be explained by work discipline and commitment as moderating variable. 4. H_0 is rejected, meaning that work discipline has a positive and significant effect on teacher performance. Likewise, commitment can significantly moderate the relationship between work discipline and teacher performance at SMP Negeri 6 Pematang Siantar.

Keywords: Discipline, Commitment, Teacher Performance

PENDAHULUAN

SMP Negeri 6 Pematang Siantar merupakan salah satu sekolah yang unggul dan berprestasi yang beralamatkan di Jl. Meranti ujung No. 151, Kec.Siantar Utara, Kota Pematang Siantar. Organisasi tersebut terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, guru dan pegawai lainnya yang menjadi kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. SMP Negeri 6 Pematang Siantar memiliki visi yaitu bertaqwa, beretika, berprestasi, terampil dan berwawasan lingkungan.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersinggungan melalui peserta didik untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan.

Dalam dunia pendidikan, kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar ini dapat diukur dari Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 (RI, 2009) dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2 Pedoman Pelaksanaan Pebobotan Kinerja Guru (Nasional, 2010). Dimana di dalam peraturan Menteri yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, pebobotan dan evaluasi, bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menunjukan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi melalui sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat, penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan

keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Berdasarkan hasil wawancara melalui Pembantu Kepala Sekolah (PKS II) dan beberapa guru, diperoleh kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar belum optimal seluruhnya. Fenomena yang belum optimal dapat dilihat pada aspek pengembangan kurikulum dikarenakan masih terdapat sekitar 10 orang guru yang mengalami kesulitan dalam adaptasi terhadap kurikulum baru. Demikian juga melalui aspek etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dimana hal ini dapat dilihat masih adanya guru yang masih kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas di kelas maupun tugas lain yang diberikan kepala sekolah kepada mereka, seperti meninggalkan kelas di saat jam pelajaran belum selesai.

Berbagai upaya dapat dilakukan kepala sekolah maupun guru dalam meningkatkan kinerjanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dan diindikasikan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah disiplin guru. Hal ini sesuai melalui penelitian (Suhartini et al., 2016), yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin melalui kinerja guru. Disiplin guru PNS dapat diukur sesuai melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021(Peraturan Pemerintah RI No. 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, 2021) terdiri dari aspek menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan.

Berdasarkan wawancara melalui Pembantu Kepala Sekolah (PKS II) dan beberapa orang guru, diperoleh fenomena disiplin guru yang belum optimal. Masih ada sekitar 12 orang guru yang belum menjalankan kewajiban dalam masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja sesuai ketentuan sekolah. Terkadang masih ada guru yang masuk kerja melalui tidak disiplin atau tidak menaati ketentuan jam kerja seperti kehadiran di sekolah, atau ketika akan memulai dan mengakhiri jam mengajar.

Selain disiplin dalam meningkatkan kinerja guru, upaya yang dapat dilakukan juga melalui membentuk dan mengembangkan komitmen guru terhadap sekolah. Komitmen diindikasikan dapat memperkuat atau memperlemah disiplin terhadap kinerja. Penelitian dari (Nainggolan *et al.*, 2020) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara komitmen terhadap kinerja guru. Melalui komitmen yang tinggi diharapkan guru akan tetap bertahan di sekolah dalam menjalankan tugas, dimana hal ini akan mendorong kinerja yang optimal. Komitmen guru dapat diukur dari aspek komitmen afektif, berkelanjutan, dan normatif.

Berdasarkan wawancara melalui Pembantu Kepala Sekolah (PKS II) di SMP Negeri 6 Pematang Siantar diperoleh gambaran komitmen guru yang belum optimal. Hal ini terlihat dari aspek afektif dimana terdapat 5 orang guru merasa tidak pernah diikutsertakan kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan pendampingan di luar sekolah. Demikian juga aspek normatif dimana guru-guru muda masih memiliki niat untuk pindah ke unit sekolah lain yang berada di Pematang Siantar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat adanya kesenjangan atau celah antara kenyataan dan harapan, serta dukungan teori yang menyatakan bahwa disiplin, komitmen, dan kinerja guru, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Manajemen

Menurut (Lubis, *et. al.*, 2018), manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut (Sinambela, 2018), Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pendayagunaan, pengembangan, pebobotan, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Disiplin Kerja

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 bahwa disiplin PNS adalah kesanggupan PNS untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan (Republik Indonesia, 2021).

Komitmen

Menurut Steers dan Porter dalam (Haekal *et al.*, 2019), komitmen adalah suatu keadaan yang dimana individu menjadi terikat oleh tindakannya sehingga akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya.

Kinerja Guru

Menurut (Arikunto, Suhardjono and Supardi, 2014), kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya melalui meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Tingginya disiplin guru akan mendorong kinerja guru yang semakin baik. Melalui disiplin yang tinggi maka guru akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik melalui baik pula. Hal ini sejalan melalui penelitian dari (Suhartini *et al.*, 2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara disiplin terhadap kinerja guru.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru yang Dimoderasi Komitmen

Komitmen yang tinggi akan mendorong kinerja guru yang baik. semakin kuat komitmen guru untuk tetap berada di sekolah maka kinerja guru yang dihasilkan diharapkan meningkat. Hal ini sejalan melalui penelitian (Nainggolan, Siahaan and Nainggolan, 2020) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara komitmen melalui kinerja.

METODE

Tempat penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Pematang Siantar, yang berada di Jl. Meranti Ujung No. 151, Telp.

0622-435512, Kel. Kahean, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Kode Pos 21147, Prov. Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) SMP Negeri 6 Pematang Siantar berjumlah 35 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji normalitas, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil data yang diperoleh penulis dari lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kualitatif

Melalui menggunakan rumus berikut, kelas interval memiliki taraf untuk menentukan bobot rata-rata tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 1
Bobot Interval dan Kategori Taraf respon Responden

Bobot Interval	Disiplin Kerja, Komitmen, Kinerja Guru
4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB)
3,41 – 4,20	Baik (B)
2,61 – 3,40	Cukup Baik (CB)
1,81 – 2,60	Tidak Baik (TB)
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (STB)

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas untuk Disiplin Kerja, Komitmen dan Kinerja Guru.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Disiplin Kerja	Komitmen	Kinerja Guru	TOTAL
N	35	35	25	35
Normal Mean	115,8000	34,1143	163,7143	313,6286
Paramet Std. Deviat	6,01371	3,04642	8,04243	14,44479
ers ^{a,b} on				
Absolu	,221	,171	,164	,158
Most				
Extreme Positiv	,221	,115	,164	,158
Differenc				
es Negati	-,097	-,171	-,107	-,082
ve				
Kolmogorov-Smirnov Z	1,307	1,010	,970	,936
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066	,259	,304	,345

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Sesuai tabel 2 taraf *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel disiplin sebesar 0,066, variabel komitmen sebesar 0,259, dan variabel kinerja guru sebesar 0,304 serta jumlah keseluruhan sebesar 0,345 lebih besar dari *alpha* (0,05). Melalui demikian bisa disebutkan bahwa data dari masing variabel berdistribusi normal.

Gambaran Disiplin Kerja

aspek kewajiban pada parameter kesetiaan pada negara melalui bobot 4,37 sangat baik disebabkan jiwa nasionalisme pendidik. Parameter upaya anda menjaga persatuan bangsa terkait melalui pekerjaan melalui bobot 4,26 juga sangat baik disebabkan kesadaran guru akan pentingnya persatuan dan kesatuan.

Demikian melalui parameter kesediaan anda melaksanakan kebijakan pemerintah terkait pekerjaan masih cukup baik melalui bobot 3,40 disebabkan masih adanya guru yang tidak menjalankan kebijakan dinas pendidikan kota melalui sepenuh hati. Pada parameter ketaatan anda pada perundang-undangan juga cukup baik melalui bobot 3,34 disebabkan pemahaman dan pengetahuan guru yang belum optimal terhadap seluruh perundang-undangan yang berlaku. Parameter bagaimana pelaksanaan tugas kedinasan juga cukup baik melalui bobot 3,29 disebabkan masih terdapat guru yang tidak bersedia menjalankan tugas kedinasan yang diberikan melalui berbagai macam alasan.

Pada parameter tingkat integritas yang anda miliki sudah baik melalui bobot 3,57 disebabkan umumnya guru memiliki kejujuran dalam menjalankan tugas pengajaran. Parameter kemampuan menyimpan rahasia jabatan juga sudah baik melalui bobot 3,91 disebabkan hal ini terkait melalui rahasia negara. Demikian melalui parameter kesediaan di tempatkan di seluruh wilayah NKRI sudah baik melalui bobot 3,97 disebabkan sumpah jabatan di awal bekerja terkait melalui kesediaan ditempatkan dimana saja.

Pada parameter pelaksanaan sumpah PNS sudah baik melalui bobot 3,86 disebabkan keterikatan guru sebagai PNS

melalui sumpah jabatannya. Parameter pelaksanaan sumpah jabatan juga sangat baik melalui bobot 4.37 dimana guru selalu berupaya untuk tidak melanggar sumpah jabatan. Parameter kesadaran mengutamakan kepentingan umum juga sangat baik melalui bobot 4.26 disebabkan guru senantiasa mengutamakan kepentingan bersama jika ada acara atau kegiatan di sekolah.

Pada parameter kemauan melaporkan jika ada yang membahayakan negara masih cukup baik melalui bobot 3,40 hal ini disebabkan adanya ketakutan guru jika harus berurusan melalui pihak yang berwenang atau pihak kepolisian. Parameter kesediaan melaporkan harta kekayaan yang dimiliki sudah baik melalui bobot 3,97 disebabkan kesadaran guru terkait hal ini apalagi jika ada guru yang ingin mengembangkan karir dalam jabatan struktural atau terkait melalui pelaporan pajak. Parameter ketaatan pada jam kerja masih cukup baik melalui bobot

3.34 hal ini disebabkan masih adanya guru yang terlambat hadir di sekolah atau terlambat mengumpulkan tugas tuntutan administrasi sampai *deadline*.

Pada parameter kesediaan menjaga barang milik negara di sekolah masih cukup baik melalui bobot 3,29 disebabkan guru merasa ada petugas yang atau pegawai yang melakukannya. Parameter kemauan mengembangkan kompetensi terkait pekerjaan sangat baik melalui bobot 4.37 disebabkan keinginan guru untuk studi lanjut masih ada dan juga ketika akan sertifikasi adanya uji kompetensi yang dilakukan. Parameter terakhir dari aspek kewajiban adalah ketaatan untuk tidak menerima suap terkait pekerjaan sangat tinggi 4,26 disebabkan kesadaran guru akan adanya aturan pidana terkait hal ini, juga mudahnya menjadi viral di dunia maya.

Aspek larangan pada parameter sikap tidak menyalahgunakan wewenang cukup baik melalui bobot 3,40 disebabkan adanya guru yang terkadang melakukan tugas yang bukan wewenangnya. Parameter sikap tidak menggunakan wewenang untuk kepentingan pribadi masih cukup baik melalui bobot 3,40 disebabkan adanya guru yang meminta

bantuan pegawai atau siswa untuk kepentingan pribadi.

Pada parameter sikap tidak menjadi pegawai untuk negara lain sudah baik melalui bobot 3,57 disebabkan tidak adanya niat dari guru untuk menjadi pekerja negara lain. Parameter perasaan jika tidak ditugaskan di lembaga internasional cukup baik melalui bobot 3,29 disebabkan guru terkadang merasa bekerja di lembaga internasional yang ada di Indonesia memiliki kemampuan finansial lebih tinggi. Parameter sikap jika diminta untuk tidak bekerja pada instansi asing sudah baik melalui bobot 3.91 disebabkan rasa nasionalisme guru.

Pada parameter sikap jika diminta untuk tidak memperjual belikan barang milik negara sudah baik melalui bobot 3,57 disebabkan guru tidak mau tersangkut melalui kasus hukum pidana. Parameter sikap jika tidak melakukan pungutan di luar ketentuan sudah baik melalui bobot 3,86 disebabkan guru menyadari ini bagian dari pungutan liar dan melanggar hukum. Kemudian parameter sikap jika tidak melakukan kegiatan yang merugikan negara sangat baik melalui bobot 4,37 disebabkan guru mengetahui akibat yang fatal jika melakukannya.

Pada parameter sikap jika bertindak tidak sewenang-wenangnya terhadap bawahan sudah sangat baik melalui bobot 4,26 disebabkan guru sangat kenal dan dekat melalui para pegawai. Parameter sikap tidak menghalangi berjalannya tugas kedinasan masih cukup baik melalui bobot 3,40 disebabkan adanya guru yang mengajukan banyak alasan jika ditugaskan tugas dinas khususnya ke luar kota. Parameter sikap tidak menerima hadiah yang berhubungan melalui pekerjaan masih cukup baik melalui bobot 3,34 disebabkan masih adanya guru yang menerima hadiah dari siswa atau orangtua siswa secara sukarela jika ada perayaan hari guru misalnya.

Pada parameter sikap jika tidak meminta sesuatu yang berhubungan melalui jabatan sudah baik melalui bobot 3,57 disebabkan guru tidak pernah menganjurkan siswa memberikan hadiah kepada guru.

Parameter sikap jika tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan bagi yang dilayani masih cukup baik melalui bobot 3,29 disebabkan masih adanya guru yang lepas kontrol amarahnya jika ada siswa berperilaku tidak baik atau melanggar aturan sekolah. Parameter terakhir dari aspek larangan adalah sikap tidak memberikan dukungan kepada calon presiden/wakil presiden masih cukup baik melalui bobot 3,40 disebabkan adanya guru yang menyukai calon dan secara tidak sengaja atau sadar menceritakannya kepada rekan kerja atau siswa sehingga terkesan berpihak pada calon tersebut.

Secara menyeluruh bisa terlihat bahwa bobot rata-rata untuk disiplin sudah baik melalui bobot 3,74. Bobot yang paling tinggi berada pada aspek kewajiban melalui parameter kesetiaan pada negara, pelaksanaan sumbu jabatan, dan kemauan anda mengembangkan kompetensi terkait pekerjaan, serta pada aspek larangan melalui parameter sikap jika tidak melakukan kegiatan yang merugikan negara sangat baik melalui bobot 4,37. Bobot paling rendah berada pada aspek kewajiban melalui parameter kesediaan menjaga barang milik negara di sekolah, serta aspek larangan melalui pada parameter perasaan jika tidak ditugaskan di lembaga internasional dan parameter sikap jika tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan bagi yang dilayani cukup baik melalui bobot 3,29.

Gambaran Komitmen Guru

Pada aspek komitmen afektif pada parameter perasaan gembira ketika berada di sekolah sudah tinggi melalui bobot 3,60 disebabkan guru mayoritas sudah lama mengajar di sekolah ini sehingga sekolah menjadi rumah mereka juga. Indikator usaha mengembangkan sekolah melalui juga sudah tinggi melalui bobot 3,40 disebabkan guru sekolah ini merupakan sumber penghasilan mereka maka perlu dikembangkan. Parameter tingkat penghargaan pada sekolah juga sudah baik melalui bobot 4,18 disebabkan masa kerja guru yang cukup lama sehingga mereka mencintai sekolah ini.

Pada aspek komitmen berkelanjutan melalui parameter kebanggaan mengajar di sekolah sudah tinggi melalui bobot 4,03 disebabkan guru merasa lulus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di sekolah ini adalah sebuah pencapaian atau prestasi. Parameter tingkat kepedulian pada kepentingan sekolah juga sudah tinggi melalui bobot 4,08 ada kaitan melalui kebanggaan sebagai guru di sekolah ini. Parameter upaya untuk memberikan prestasi bagi sekolah juga tinggi melalui bobot 4,15 disebabkan guru sadar jika prestasi guru akan berdampak pada kualitas siswa dan kinerja sekolah.

Pada aspek komitmen normatif melalui parameter kemauan bekerja sesuai jam kerja sudah tinggi melalui bobot 4,03 disebabkan guru berupaya mengajar sesuai melalui roster yang sudah diatur. Parameter kepercayaan dalam bekerja di sekolah sudah tinggi melalui bobot 3,95 disebabkan sekolah ini senantiasa memiliki siswa atau diminati siswa setiap tahun. Parameter terakhir keinginan untuk berpindah ke sekolah lain cukup tinggi melalui bobot 3,23 disebabkan guru yang masih muda atau masa kerja masih rendah masih berkeinginan untuk pindah ke sekolah lain melalui beragam pertimbangan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata komitmen guru pada sekolah ini sudah tinggi melalui bobot 3,85. Bobot komitmen tertinggi berada pada aspek komitmen afektif melalui parameter tingkat penghargaan pada sekolah melalui bobot 4,18. Bobot terendah pada aspek komitmen normatif melalui parameter keinginan untuk berpindah ke sekolah lain melalui bobot 3,23.

Gambaran Kinerja Guru

Pada aspek menguasai karakteristik peserta didik melalui parameter pencarian informasi terkait melalui peserta didik berada pada bobot rata-rata 4,29 melalui taraf sangat baik, hal ini dikarenakan jumlah guru memadai jika dibandingkan melalui jumlah peserta didik, demikian melalui jumlah siswa per kelas yang tidak terlalu banyak (sekitar 36 siswa), sehingga guru dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik terlebih wali kelas. Untuk parameter

pemanfaatan informasi terkait peserta didik berada pada bobot rata-rata 4,20 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana guru mengingat nama peserta didik. Pada parameter pengembangan potensi peserta didik berada pada bobot rata-rata 4,30 melalui taraf sangat baik, hal ini dimudahkan melalui adanya formulir yang memuat keterangan potensi peserta didik di awal masuk sekolah dan juga informasi dari guru BP/BK.

Aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yaitu pada parameter penguasaan pendekatan pembelajaran diperoleh bobot rata-rata 3,90 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kuis atau ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, yang mengukur penguasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk parameter penguasaan strategi pembelajaran pada bobot rata-rata 4,15 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat bahwa guru selalu berupaya memberikan penugasan di rumah sehingga peserta didik dapat lebih memahami lagi pembelajaran. Untuk parameter teknik pembelajaran berada pada bobot rata-rata 3,73 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat bahwa guru sudah menyampaikan materi pembelajaran sesuai melalui kurikulum yang berlaku.

Aspek pengembangan kurikulum pada parameter kesesuaian penyusunan silabus melalui kurikulum bobot rata-rata 4,25 melalui taraf respon sangat baik, hal ini dikarenakan guru dapat menguasai kurikulum melalui baik sebagai dasar pembuatan program pengajaran. Untuk parameter kesesuaian dalam penyusunan rencana pembelajaran berada pada bobot rata-rata 4,25 melalui taraf respon sangat baik, hal ini dapat dilihat bahwa pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar sudah melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai melalui rencana belajar setiap mata pelajaran. Untuk parameter adaptasi pembelajaran melalui lingkungan berada bobot rata-rata 3,88 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan guru mata pelajaran,

materi yang disampaikan, dan soal ujian yang diberikan terkait satu melalui yang lain.

Aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik pada parameter pelaksanaan aktivitas dalam pembelajaran bobot rata-rata 3,38 melalui taraf respon cukup baik, hal ini dapat dilihat dari guru menggunakan materi pelajaran umumnya hanya berdasarkan buku pegangan guru dan siswa. Untuk parameter kesesuaian pelaksanaan kegiatan belajar melalui RPP bobot rata-rata 3,65 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari guru mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran ketika mengajar. Untuk parameter kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bobot rata-rata 3,65 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana guru sudah menggunakan alat bantu seperti laptop dalam proses belajar mengajar atau alat praktek sederhana sehingga tidak membosankan.

Aspek pengembangan potensi peserta didik parameter analisis potensi peserta didik bobot rata-rata 3,83 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari yang peserta didik yang mempunyai kreativitas dan antusias yang mudah diarahkan karena masih tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk parameter pengembangan potensi peserta didik bobot rata-rata 3,30 melalui taraf respon cukup baik, hal ini dikarenakan jumlah guru usia muda yang lebih sedikit dibandingkan usia tua sehingga waktu dalam inventarisasi potensi peserta didik belum optimal. Untuk parameter program pembelajaran sesuai melalui potensi melalui peserta didik bobot rata-rata 4,13 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana guru berupaya menyajikan penjelasan dan contoh yang sesuai melalui kemampuan dan daya tangkap peserta didik.

Aspek komunikasi melalui peserta didik pada parameter sikap empati pada peserta didik bobot rata-rata 4,28 melalui taraf respon sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kemauan guru mendengar respon peserta didik pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk parameter komunikasi terhadap peserta didik bobot rata-rata 4,20 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana guru

sudah memanfaatkan dukungan media mempermudah komunikasi melalui peserta didik baik waktu pembelajaran maupun di luar jam belajar. Untuk parameter sikap positif terhadap peserta didik bobot rata-rata 4,30 melalui taraf respon sangat baik, hal ini dapat dilihat respon atau apresiasi guru pada peserta didik yang memberikan pertanyaan atau respon.

Aspek pebobotan dan evaluasi indikator kesesuaian alat pebobotan pembelajaran bobot rata-rata 3,90 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari pembuatan soal ujian yang sesuai melalui materi yang diajarkan yang mengacu pada kurikulum dan RPP. Untuk parameter kesesuaian jenis pebobotan bobot rata-rata 4,15 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana adanya instrument atau standar pebobotan yang ditetapkan sekolah. Untuk pemanfaatan hasil pebobotan bobot rata-rata 3,73 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana peserta didik mendapatkan hasil tugas, ujian, dan laporan hasil belajar melalui tepat waktu.

Aspek bertindak sesuai melalui norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional parameter kesesuaian tindakan melalui norma bobot rata-rata 4,25 melalui taraf respon baik, hal ini terlihat dalam tindakan guru yang senantiasa mempertimbangkan norma dan etika yang berlaku. Untuk parameter menghargai perbedaan peserta didik bobot rata-rata 4,25 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana guru tidak membedakan-bedakan peserta didik serta mengajarkan rasa toleransi sesama siswa. Untuk parameter rasa kesatuan terhadap rekan kerja bobot rata-rata 3,88 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang tidak membedakan-bedakan latar belakang guru dan pegawai dalam interaksi di sekolah dan luar sekolah.

Aspek menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada parameter keteladanan bagi peserta didik bobot rata-rata 3,38 melalui taraf respon cukup baik, hal ini dapat dilihat masih adanya guru yang terkadang lepas kontrol emosinya ketika mengajar siswa atau

ketika berhadapan melalui siswa yang tidak disiplin. Untuk parameter keteladanan bagi rekan kerja bobot rata-rata 3,65 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari guru yang berupaya menjadi contoh pertama dalam mengumpulkan tugas administrative sekolah. Untuk parameter keteladanan bagi warga sekitar bobot rata-rata 3,65 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari guru-guru yang mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar sekolah dan tidak adanya perselisihan melalui lingkungan sekitar sekolah.

Aspek etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru pada parameter kepedulian terhadap sesama guru bobot rata-rata 3,83 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat partisipasi disaat ada salah satu guru yang kemandirian atau kesulitan maka rekan guru bersedia menggantikan jam mengajar dan juga ikut dalam kegiatan sosial mendukung guru tersebut. Untuk parameter penerapan kode etik guru bobot rata-rata 3,30 melalui taraf respon cukup baik, hal ini dapat dilihat dimana masih ada guru yang mengutamakan kepentingan pribadi seperti acara keluarga dari pada jadwal mengajar. Untuk parameter profesionalisme dalam mengajar bobot rata-rata 4,13 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana guru tetap berupaya menunjukkan guru yang sudah mayoritas tersertifikasi sebagai guru yang profesional.

Aspek bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif pada penghargaan terhadap peserta didik bobot rata-rata 4,28 melalui taraf respon sangat baik, hal ini dapat dilihat dari guru yang menjalin komunikasi melalui baik dan membangun hubungan melalui semua peserta didik tanpa ada perbedaan. Untuk parameter penghargaan pada rekan kerja melalui bobot rata-rata 4,20 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana guru senantiasa bersikap adil dalam memperlakukan rekan kerja. Untuk parameter penghargaan pada orangtua bobot rata-rata 4,30 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana terbuka terhadap saran dan masukan dari orangtua dan senantiasa bersikap ramah.

Aspek komunikasi melalui melalui sesama, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik, dan masyarakat parameter komunikasi melalui rekan kerja bobot rata-rata 3,90 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari dapat dilihat dari guru keramahan guru serta kondusifitas ruangan guru ketika ada pertemuan guru baik secara formal maupun informal. Untuk parameter komunikasi melalui peserta didik bobot rata-rata 4,15 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dimana guru terbuka melalui pendapat atau saran siswa untuk perkembangan sekolah. Untuk parameter komunikasi warga sekolah lainnya bobot rata-rata 3,73 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari sikap ramah guru kepada siapa saja yang berada di lingkungan sekolah.

Aspek penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diambil parameter pemahaman materi pembelajaran sesuai keilmuan bobot rata-rata 4,25 melalui taraf respon sangat baik, hal ini dapat dilihat dari seluruh bahan ajar dan materi ajar guru yang senantiasa mengacu pada standar kompetensi yang sudah ditetapkan dan guru sudah menampu mata pelajaran sesuai bidangnya. Untuk parameter penerapan kompetensi dalam pembelajaran bobot rata-rata 4,25 melalui taraf respon sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang diupayakan sesuai melalui Rencana Proses Pembelajaran (RPP) guru. Untuk parameter kesesuaian materi pembelajaran melalui kurikulum bobot rata-rata 3,88 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari guru yang sudah menyusun materi ajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan dipakai sekolah.

Aspek mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang efektif parameter refleksi yang dilakukan dalam mengajar melalui bobot rata-rata 3,38 melalui taraf respon cukup baik, hal ini dapat dilihat dimana guru yang sudah usia cukup tua sudah jarang melakukan reflektif dalam proses pembelajaran. Untuk parameter evaluasi rutin bobot rata-rata 3,65 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat dari hasil

kinerja guru melalui pebobotan kinerja guru setiap tahunnya oleh kepala sekolah, demikian juga melalui pengawasan rutin oleh kepala sekolah pada aktivitas pembelajaran. Untuk parameter kemauan untuk berkembang secara profesional melalui bobot rata-rata 3,65 melalui taraf respon baik, hal ini dapat dilihat umumnya guru-guru muda yang aktif memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mendukung pekerjaan secara profesional sesuai tuntutan zaman saat ini.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kinerja guru berada pada bobot rata-rata 3,94 melalui taraf respon baik. Bobot rata-rata tertinggi 4,30 melalui taraf sangat baik berada pada aspek menguasai karakteristik peserta didik melalui parameter pengembangan potensi peserta didik. Untuk bobot terendah 3,30 berada pada aspek etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, guru berperilaku sesuai melalui kode etik profesi guru melalui parameter penerapan kode etik guru.

Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Tabel 3

Hasil Regresi Linier Sederhana Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	76.318	22.285	
1 Disiplin Kerja	.755	.192	.564

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

$\hat{Y} = 76,318 + 0,755X$, artinya jika disiplin naik satu satuan maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,755 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara disiplin terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen Sebagai Variabel Moderating

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Moderasi Melalui Metode Selisih Mutlak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	159,246	1,443	
Zscore: Disiplin Kerja	2,235	,966	,278
Zscore: Komitmen MODERASI	4,667	,983	,580
	5,221	1,366	,431

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

$\hat{Y} = 159,246 + 2,235X_1 + 4,667X_2 + 5,221 | ZX_1 - ZX_2$, artinya apabila komitmen naik satu satuan maka akan meningkatkan pengaruh antara disiplin terhadap kinerja guru sebesar 5,221 satuan. Melalui demikian disimpulkan bahwa komitmen dapat memoderasi hubungan antar disiplin terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 5

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Disiplin Kerja melalui Kinerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.298	6.73922

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Menurut korelasi (r) = 0,564, artinya terdapat hubungan yang sedang dan positif antara disiplin melalui kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,318, yang artinya tinggi rendahnya kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar, sebesar 31,8% dapat dijelaskan oleh

disiplin, sedangkan sisanya 68,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 6
Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru yang Dimoderasi oleh Komitmen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.613	5.00570

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Bobot korelasi (r) = 0,804 yang artinya adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara disiplin melalui kinerja guru yang dimoderasi oleh komitmen pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Kemudian didapat koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,647, artinya tinggi rendahnya kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar sebesar 64,7% dapat dijelaskan oleh disiplin dan komitmen, sedangkan sisanya 35,3% bisa dijelaskan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji t Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	3.425	.002
Disiplin Kerja	3.927	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Pada t_{hitung} variabel X_1 (disiplin) sebesar $3,297 > t_{tabel}$ melalui $df = n - k$ (40-2) sebesar 2,02269 atau melalui taraf signifikan $0,000 < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Hal ini sejalan melalui penelitian (Suhartini *et al.*, 2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara disiplin terhadap kinerja guru.

Tabel 8

Hasil Uji t Moderasi melalui Metode Selisih Mutlak

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	110,336	,000
	Zscore: Disiplin Kerja	2,314	,027
	Zscore: Komitmen	4,746	,000
	MODERASI	3,821	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengelolaan data (2023)

Pada t_{hitung} variabel moderasi (komitmen) sebesar $3,821 > t_{tabel}$ $df = n - k - 1$ ($40 - 2 - 1 = 37$) sebesar 2,02439 atau taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya komitmen dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara disiplin melalui kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Hal ini sejalan melalui penelitian yang dilakukan (Nainggolan, Siahaan and Nainggolan, 2020) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara komitmen melalui kinerja.

Evaluasi Disiplin Kerja

Menurut hasil aspek yang digunakan dalam penelitian ini, hasil yang terbukti dari hasil kuesioner yang diperoleh bobot rata-rata 3,74 melalui taraf respon baik. Namun masih ada sebagian parameter melalui bobot lebih rendah dari rata-rata untuk meningkatkan hasilnya.

Pada aspek kewajiban melalui parameter melaksanakan kebijakan pemerintah terkait pekerjaan melalui bobot 3,40 dapat dioptimalkan oleh kepala sekolah melalui mengarahkan guru untuk taat sepenuhnya melalui kebijakan dinas pendidikan kota, dan memberikan sanksi yang tegas jika guru tidak mentaatinya. Parameter ketaatan pada perundang-undangan melalui bobot 3,34 dapat dioptimalkan kepala sekolah membagikan informasi terkait undang-undang yang ada hubungannya melalui guru, atau guru aktif mencari informasi terkait undang-undang terbaru yang berhubungan melalui tugasnya.

Demikian melalui indikator pelaksanaan tugas kedinasan melalui bobot

3,29 dapat dioptimalkan kepala sekolah melalui memberikan sanksi tegas kepada guru yang memberikan beragam alasan jika diberikan tugas kedinasan, atau memberikan insentif atau apresiasi oleh kepala sekolah kepada guru yang melakukan tugas dinas ke luar kota. Parameter tingkat integritas yang dimiliki melalui bobot 3,57 ditingkatkan melalui membuat motto atau banner terkait melalui integritas guru di lingkungan sekolah agar guru lebih taat dalam pelaksanaan tugas kedinasan.

Parameter kemauan melaporkan jika ada yang membahayakan negara melalui bobot 3,40 dioptimalkan melalui kesadaran dan keberanian guru menyampaikan kebenaran atau melakukan pelaporan baik secara langsung atau menggunakan media, ataupun *sharing* melalui kepala sekolah. Parameter ketaatan pada jam kerja melalui bobot 3,34 dioptimalkan melalui pengawasan dan evaluasi yang rutin dan efektif dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru. Pada parameter kesediaan menjaga barang milik negara di sekolah melalui bobot 3,29 dioptimalkan melalui dorongan dari kepala sekolah kepada guru agar turut aktif menjaga barang atau inventaris milik sekolah, khususnya wali kelas agar bertanggung jawab penuh terhadap inventaris kelas masing-masing.

Pada aspek larangan melalui parameter sikap tidak menyalahgunakan wewenang melalui bobot 3,40 dan tidak menggunakan wewenang demi kepentingan pribadi melalui bobot 3,34 dapat dioptimalkan melalui himbauan senantiasa kepala sekolah di setiap pertemuan/rapat/*briefing* melalui guru agar senantiasa menggunakan wewenang melalui benar. Jika ada yang terbukti melanggarnya maka diberikan sanksi tegas.

Parameter sikap tidak menjadi pegawai untuk negara lain melalui bobot 3,57 dan parameter perasaan jika tidak ditugaskan di lembaga internasional melalui bobot 3,29 dapat dioptimalkan melalui tetap melakukan upacara bendera rutin dan upacara kenegaraan lainnya, serta senantiasa menggemakan lagu nasional setiap hari sebelum memulai pembelajaran untuk

memupuk dan meningkatkan jiwa nasionalisme.

Parameter sikap tidak menghalangi berjalannya tugas kedinasan melalui bobot 3,40 dapat dioptimalkan melalui meningkatkan kesadaran guru untuk taat pada aturan serta kebijakan sekolah, juga pemberian dukungan fasilitas oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas kedinasan. Parameter sikap tidak menerima hadiah yang berhubungan melalui pekerjaan melalui bobot 3,34 dan parameter sikap jika tidak meminta sesuatu yang berhubungan melalui jabatan melalui bobot 3,57 dapat dioptimalkan melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi bagi warga sekolah, termasuk bagi guru dan pegawai.

Pada parameter sikap jika tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan bagi yang dilayani melalui bobot 3,29 dapat ditingkatkan melalui pembuatan fasilitas saran dan masukan dari warga sekolah terkait layanan pendidikan baik secara langsung atau tidak melalui memanfaatkan media komunikasi yang ada, serta tindak lanjut oleh pihak sekolah. Parameter terakhir sikap tidak memberikan dukungan kepada calon presiden/wakil presiden melalui bobot 3,40 dapat ditingkatkan melalui arahan yang tegas dari kepala sekolah dan pemberian sanksi yang tegas jika ada guru yang terlibat melalui politik praktis.

Selain upaya dalam meningkatkan disiplin guru yang telah diuraikan di atas, kepala sekolah atau guru juga perlu memperhatikan atau mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu: kompensasi yang diterima, keteladanan pemimpin, kepastian aturan, keberanian pimpinan bertindak, pengawasan pimpinan, tindakan perhatian pada individu, serta hukuman dari yang berwenang bagi yang melanggar disiplin (Sutrisno, 2014; Mulyadi, 2015; Republik Indonesia, 2021).

Evaluasi Komitmen Guru

Menurut hasil aspek yang digunakan dalam penelitian ini, hasil yang terbukti dari hasil kuesioner yang diperoleh bobot rata-rata 3,85 melalui taraf respon baik. Namun masih ada sebagian parameter melalui bobot lebih

rendah dari rata-rata untuk meningkatkan hasilnya.

Pada aspek komitmen afektif pada parameter perasaan gembira ketika berada di sekolah melalui bobot 3,60 dapat dioptimalkan kepala sekolah bekerja sama melalui guru menciptakan lingkungan kerja yang kondusif atau atmosfer sekolah yang menyenangkan. Parameter usaha mengembangkan sekolah melalui bobot 3,40 dapat dioptimalkan melalui dorongan dan dukungan kepala sekolah bagi guru yang memberikan ide kreatif dan inovatif terhadap pengembangan sekolah.

Pada aspek komitmen normatif melalui parameter keinginan untuk berpindah ke sekolah lain melalui bobot 3,23. Hal ini dapat dioptimalkan kepala sekolah melalui melibatkan partisipasi guru-guru muda atau yang masih memiliki masa kerja ≤ 10 tahun dalam program rutin dan program pengembangan sekolah, sehingga mereka merasa dibutuhkan dan penting bagi sekolah.

Selain upaya yang sudah diuraikan di atas, komitmen guru juga dapat ditingkatkan melalui upaya kepala sekolah dan guru melalui pertimbangan atau perhatian pada faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen, yaitu: karakteristik personal, karakteristik pekerjaan, karakteristik struktur organisasi, pengalaman kerja atau pribadi. (Idris, 2018; Syafitri, Aktar and Pratiwi, 2021).

Evaluasi Kinerja Guru

Menurut hasil aspek yang digunakan dalam penelitian ini, hasil yang terbukti dari hasil kuesioner yang diperoleh bobot rata-rata 3,94 melalui taraf respon baik. Namun masih ada sebagian parameter melalui bobot lebih rendah dari rata-rata untuk meningkatkan hasilnya.

Pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik melalui parameter penguasaan terhadap pendekatan pembelajaran melalui bobot 3,90 dioptimalkan guru melalui tetap mau belajar dan memperbaharui diri melalui metode pembelajaran terbaru. Parameter penerapan teknik pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui bobot 3,73 dioptimalkan guru melalui mencari bahan ajar melalui media

internet seperti Youtube, Instagram, atau Tiktok Edukasi sehingga guru dapat berinovasi dalam pembelajaran yang mendidik dan kreatif.

Pada aspek pengembangan kurikulum melalui parameter adaptasi pembelajaran terhadap lingkungan melalui bobot 3,88. Hal ini dapat dioptimalkan guru melalui mengaitkan materi ajar melalui kondisi lingkungan sekitar atau terkini.

Pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik melalui parameter pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan melalui bobot 3,38 dioptimalkan oleh kepala sekolah melalui melakukan supervisi rutin terhadap guru yang mengajar di kelas. Parameter kesesuaian pembelajaran yang dilakukan melalui rencana pembelajaran melalui bobot 3,65 dioptimalkan melalui pengecekan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap kesesuaian Kurikulum melalui RPP dan materi ajar. Juga parameter kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan melalui bobot 3,65 dapat dioptimalkan oleh guru melalui menyisipkan humor ketika mengajar atau dapat melakukan pembelajaran di luar kelas.

Pada aspek pengembangan potensi peserta didik melalui parameter analisis potensi peserta didik yang dilakukan melalui bobot 3,83 dioptimalkan guru melalui mencari informasi dari guru BP/BP atau tata usaha khususnya terkait siswa yang menonjol negatif dalam kegiatan pembelajaran. Parameter pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan melalui bobot 3,30 dapat ditingkatkan melalui kerja sama atau komunikasi melalui guru BP/BK atau melalui wali kelas terhadap siswa yang berpeluang dikembangkan potensinya.

Aspek pebobotan dan evaluasi pada parameter kesesuaian alat pebobotan pembelajaran yang digunakan melalui bobot 3,90 dapat dioptimalkan melalui kemauan guru melakukan pebobotan objektif sesuai melalui kondisi atau yang dimuat pada RPP bukan mebobot secara subjektif. Parameter pemanfaatan hasil pebobotan bagi peserta didik melalui bobot 3,73 dapat dioptimalkan guru melalui mengkomunikasikan atau

mendiskusikan hasil pebobotan siswa khususnya yang dibawah batas ketuntasan minimal dan mencari solusi untuk perbaikan.

Aspek bertindak sesuai melalui norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional melalui parameter rasa kesatuan yang dijaga terhadap rekan kerja melalui bobot 3,88. Hal ini ditingkatkan melalui tetap menjalin silaturahmi dan memperbanyak kegiatan kebersamaan dalam keberagaman misalnya kunjungan sosial guru.

Aspek menunjukkan pribadi dewasa dan teladan melalui parameter keteladanan bagi peserta didik melalui bobot 3,38 dioptimalkan guru melalui belajar mengelola emosi secara positif. Parameter keteladanan bagi rekan kerja melalui bobot 3,65 dioptimalkan melalui berupaya menjadi yang pertama dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Parameter keteladanan bagi warga sekitar melalui bobot 3,65 dioptimalkan melalui berkata jujur dan menyelaraskan perkataan melalui perbuatan.

Aspek etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, guru berperilaku sesuai melalui kode etik profesi guru melalui parameter rasa bangga sebagai seorang guru melalui bobot 3,83 dioptimalkan guru melalui menghayati bahwa guru adalah pahlwan pendidikan sebagai ujung tombak masa depan generasi bangsa. Parameter penerapan kode etik guru yang dilakukan melalui bobot 3,30 dioptimalkan melalui arahan kepala sekolah setiap ada rapat untuk mengingatkan tentang kode etik, juga membuat *banner* di ruang guru atau tempat yang mencolok terkait kode etik guru.

Aspek komunikasi melalui sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua, peserta didik dan masyarakat pada parameter kemampuan komunikasi melalui rekan kerja bobot rata-rata 3,90 dioptimalkan melalui kemauan para guru untuk mau menyapa terlebih dahulu tanpa harus memikirkan senioritas. Parameter komunikasi melalui warga sekolah lainnya melalui bobot 3,74 dioptimalkan melalui membudayakan senyum, sapa, salam bagi siapa saja yang ditemui guru di lingkungan sekolah.

Aspek penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diambil melalui parameter kesesuaian materi ajar melalui kurikulum melalui bobot 3,88. Hal ini dapat dioptimalkan melalui melakukan review bahan ajar melalui kurikulum setiap tahun ajaran baru.

Aspek mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif melalui parameter refleksi yang dilakukan dalam mengajar melalui bobot 3,38 dioptimalkan melalui arahan kepala sekolah khususnya pada guru senior untuk tetap melakukan refleksi pengajaran dan membuat formulir tentang hasil refleksi di setiap akhir semester. Parameter rutinitas dalam melakukan evaluasi diri sendiri melalui bobot 3,65 dapat dioptimalkan melalui kegiatan evaluasi diri setiap akhir semester oleh kepala sekolah yang dirangkaikan melalui acara atau program penyegaran. Parameter terakhir yang perlu dioptimalkan pada kemauan untuk berkembang secara profesional melalui bobot 3,65 dapat ditingkatkan melalui motivasi dan dukungan kepala sekolah bagi guru-guru yang ingin mengembangkan atau mengaktualisasikan diri di dalam dan luar sekolah.

Selain upaya yang telah diuraikan dalam meningkatkan kinerja guru di atas, guru dan kepala sekolah juga dapat mengoptimalkan kinerja guru melalui memperhatikan jumlah pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kehadiran, kemampuan kerja sama, atau sasaran kerja dan perilaku kerja (Bangun, 2012) dan (Peraturan Menteri Negara PAN dan RB No. 16 Tahun 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis deskriptif kualitatif tentang disiplin pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar sudah baik. Pada aspek kewajiban melalui parameter kesetiaan pada negara, pelaksanaan sumpah jabatan, dan kemauan anda mengembangkan kompetensi terkait

pekerjaan, serta pada aspek larangan melalui parameter sikap jika tidak melakukan kegiatan yang merugikan negara. Respon terendah terdapat pada aspek kewajiban melalui parameter kesediaan menjaga barang milik negara di sekolah, serta aspek larangan melalui parameter perasaan jika tidak ditugaskan di lembaga internasional dan parameter sikap jika tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan bagi yang dilayani.

2. Hasil analisis deskriptif kualitatif tentang komitmen pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar sudah baik. Respon tertinggi terdapat pada aspek komitmen afektif melalui parameter tingkat penghargaan pada sekolah. Respon terendah terdapat pada aspek komitmen normatif melalui parameter keinginan untuk berpindah ke sekolah lain.
3. Hasil analisis deskriptif kualitatif tentang kinerja pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar sudah baik. Respon tertinggi terdapat pada aspek menguasai karakteristik peserta didik melalui parameter pengembangan potensi peserta didik. Respon terendah terdapat pada aspek etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, guru berperilaku sesuai melalui kode etik profesi guru melalui parameter penerapan kode etik guru.
4. Hasil analisis linier sederhana menunjuk terdapat pengaruh positif antara disiplin terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Hasil analisis regresi melalui metode selisih mutlak menunjukkan bahwa komitmen mampu memoderasi pengaruh disiplin terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar.
5. Hasil analisis koefisien korelasi menunjuk hubungan yang sedang dan positif antara disiplin melalui kinerja guru. Hasil analisis koefisien korelasi melalui metode selisih mutlak menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara disiplin terhadap kinerja guru yang dimoderasi oleh

komitmen guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Kemudian hasil koefisien determinasi menunjukkan tinggi rendahnya kinerja guru dapat dijelaskan oleh disiplin dan komitmen sebagai variabel moderasi.

6. Hasil pengkajian hipotesis melalui uji t (uji hipotesis pertama) menunjuk bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar.
7. Hasil pengkajian uji t (uji hipotesis kedua) melalui uji moderasi melalui metode selisih mutlak terlihat bahwa komitmen mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara disiplin terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar.

Saran

1. Untuk mengoptimalkan disiplin guru melalui bobot terendah dari bobot rata-ran seluruhnya, melalui pemberian sanksi tegas oleh guru kepada guru yang memberikan beragam alasan jika diberikan tugas kedinasan, atau memberikan insentif atau apresiasi oleh kepala sekolah kepada guru yang melakukan tugas dinas ke luar kota, dorongan dari kepala sekolah kepada guru agar turut aktif menjaga barang atau inventaris milik sekolah, khususnya wali kelas agar bertanggung jawab penuh terhadap inventaris kelas masing-masing, melalui tetap melakukan upacara bendera rutin dan upacara kenegaraan lainnya, serta senantiasa menggemakan lagu nasional setiap hari sebelum memulai pembelajaran untuk memupuk dan meningkatkan jiwa nasionalisme, melalui pembuatan fasilitas saran dan masukan dari warga sekolah terkait layanan pendidikan baik secara langsung atau tidak melalui memanfaatkan media komunikasi yang ada, serta tindak lanjut oleh pihak sekolah.
2. Untuk mengoptimalkan komitmen dari bobot terendah dari rata-ran seluruhnya melalui upaya kepala sekolah untuk

melibatkan partisipasi guru-guru muda atau yang masih memiliki masa kerja dibawah 10 tahun dalam program rutin dan program pengembangan sekolah, sehingga mereka merasa dibutuhkan dan penting bagi sekolah.

3. Untuk mengoptimalkan kinerja dari bobot terendah dari rata-ran seluruhnya melalui kerja sama atau komunikasi melalui guru BP/BK atau melalui wali kelas terhadap siswa yang berpeluang dikembangkan potensinya, dan arahan kepala sekolah setiap ada rapat untuk mengingatkan tentang kode etik, juga membuat *banner* di ruang guru atau tempat yang mencolok terkait kode etik guru.
4. Sehubungan melalui keterbatasan yang dimiliki penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan, juga tidak dapat meneliti keseluruhan variabel yang bisa mempengaruhi kinerja guru pada SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Peneliti menyarankan juga pada peneliti berikutnya perlu menambah variabel penelitian seperti karakteristik individu, kompensasi, pelatihan, motivasi, kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya organisasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono and Supardi (2014) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bangun, W. (2012) **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Erlangga.
- Haekal, T. M. *et al.* (2019) **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edited by M. Mirnawati. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Idris, M. (2018) 'Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Kualitas Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4. No.2(2354–6301).
- Lubis, S. *et al.* (2018) **Pengantar**

- Manajemen.** 12th edn. Edited by A. Ikhsan. Medan: Madenatera.
- Republik Indonesia, P. (2021) **Peraturan Pemerintah RI No. 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.** Indonesia.
- Mulyadi (2015) **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Bogor: In Media.
- Nainggolan, N. T., Siahaan, R. and Nainggolan, L. E. (2020) '**Dampak Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 1 Panei**', *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), p. 12. Available at: <https://maker.ac.id/index.php/maker/article/view/144>.
- Sinambela, L. P. (2018) **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Edited by Suryani and R. Damayanti. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suhartini *et al.* (2016) '**Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Swasta Sultan Agung Pematangsiantar**', *Maker: Jurnal Manajemen*, 2(2), p. 8. Available at: <https://maker.ac.id/index.php/maker/article/view/43>.
- Sutrisno, E. (2014) **Manajemen SDM. Cetak Keenam.** Jakarta: Pranada Media Group. Kencana Prenada MEdia Group.